

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis/Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif menurut Adiputra, (2021) adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan subjek atau objek berupa orang, lembaga, masyarakat yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Studi kasus mendalam menurut Adiputra, (2021) merupakan penelitian yang mencakup pengkajian informasi yang bertujuan memberikan gambaran secara mendalam dan mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari studi kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah satu orang responden dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik secara umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang dapat dijangkau dan diteliti (Hidayat, 2019). Berikut adalah kriteria inklusi dalam penelitian ini:

- a. Pasien hipertensi yang mengalami ansietas di wilayah kerja Puskesmas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung
- b. Berusia 58 tahun

- c. Kooperatif dan bisa berkomunikasi dengan baik

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah keluaran subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai alasan atau penyebab (Hidayat, 2019). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Pasien yang mengundurkan diri menjadi subjek penelitian karena sakit atau sebab tertentu.
- b. Memiliki kontraindikasi untuk melakukan terapi relaksasi otot progresif, seperti nyeri, infeksi, atau luka

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus ini adalah memberikan terapi relaksasi otot progresif untuk menurunkan ansietas pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas I Banjarangkan Kabupaten Klungkung

D. Definisi Operasional

Table 2
Definisi Operasional Implementasi Terapi Relaksasi Otot Progresif Untuk Menurunkan Ansietas Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas I Banjarangkan Kabupaten Klungkung Tahun 2024

No	Variabel	Devinisi Operasional
1	2	3
1	Implementasi terapi relaksasi otot progresif untuk menurunkan ansietas	Implementasi terapi relaksasi otot progresif adalah teknik yang melibatkan penegangan dan peregangan otot secara bertahap untuk mengurangi ketegangan otot, kecemasan, dan rasa nyeri. Teknik ini juga dapat meningkatkan

1	2	3
pada hipertensi	pasien	rasa kenyamanan, konsentrasi, dan kebugaran secara keseluruhan. Terapi ini dilakukan 3 kali pertemuan selama 40 menit. Terapi relaksasi otot progresif dilakukan oleh satu orang duduk bersandar dengan posisi nyaman dan rileks menghadap ke terapis. Selanjutnya, pasien diarahkan untuk mengikuti Gerakan sesuai SOP dan setiap gerakan diberikan waktu 5 sampai 10 detik di setiap gerakannya lalu setelah melakukan suatu gerakan maka pasien diarahkan untuk melakukan relaksasi selama 12 sampai 30 detik. Hal tersebut dilakukan sampai gerakan dalam terapi otot progresif ini selesai. Setelah selesai dilakukan terapi relaksasi otot progresif maka terapis akan menanyakan bagaimana perasaan pasien setelah melakukan relaksasi otot progresif tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpikan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Cara pengumpulan data dapat berupa, observasi, dan wawancara.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden, metode ini memberikan hasil secara langsung. Metode dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Wawancara yang berisi anamnesis yang terdiri dari identitas responden, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, dahulu dan keluarga (Adiputra, 2021).

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada responden untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk melihat dan menilai seberapa sering responden mengalami ansietas (Adiputra, 2021).

F. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah format asuhan keperawatan (pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan) serta lembar standar operasional prosedur (SOP) terapi relaksasi otot progresif.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah-langkah dalam studi kasus ini ini dimulai dari:

1. Tahap persiapan

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Setelah mendapatkan izin di bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar surat diajukan ke Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- c. Setelah mendapat izin dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali kemudian diserahkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung.

- d. Setelah mendapat izin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung diarahkan kepada Kepala UPTD Puskesmas I Banjarangkan Kabupaten Klungkung untuk permohonan izin penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Berdiskusi dengan Kepala Unit Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PT2M) Puskesmas I Banjarangkan Kabupaten Klungkung untuk memilih warga yang akan dijadikan subjek studi kasus.
- b. Peneliti membuat dan menyiapkan *informed consent* yang akan diisi oleh subjek studi kasus.
- c. Peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh subjek studi kasus.
- d. Memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada subjek studi kasus.
- e. Subjek yang bersedia menjadi subjek studi kasus diberikan lembar persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*).
- f. Jika subjek bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka lanjutkan ke tahap berikutnya.
- g. Melakukan asuhan keperawatan dari pengkajian, intervensi, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi kepada subjek.

3. Tahap akhir

- a. Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi untuk diolah.

- b. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi, disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukung, dapat disajikan dengan tabel atau gambar

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

1. Lokasi studi kasus

Studi kasus ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung

2. Waktu studi kasus

Penelitian dengan desain studi kasus ini dilakukan pada bulan Januari – Mei 2024 yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Terlampir jadwal kegiatan pada lampiran 1

I. Analisis Data Dan Penyajian Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data serta memilih mana yang penting untuk di pelajari (Adiputra, 2021). Metode analisis data yang digunakan pada studi kasus ini adalah analisis deskriptif yaitu merupakan suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data dengan menggambarkan dan meringkas secara ilmiah. Hasil analisis asuhan keperawatan disajikan dalam bentuk uraian dan narasi.

J. Etik Studi Kasus

Menurut Notoatmodjo (2018) etik penelitian mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta suatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. Etik penelitian meliputi.

1. Informed consent

Lembar informen consent diberikan dan dijelaskan kepada responden penelitian, disertai judul penelitian serta manfaat penelitian dengan tujuan responden mendapat informasi yang sejujur dan selengkapnyanya.

2. Menjaga privacy responden

Peneliti sebelum melakukan penelitian menyesuaikan diri dengan responden menanyakan waktu dan tempat yang diinginkan responden dalam melakukan pengisian kuesioner, agar *privacy* responden tidak terganggu.

3. Menjaga kerahasiaan responden

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti menjelaskan kepada responden bahwa informasi atau hal-hal yang terkait dengan responden akan dirahasiakan.

4. Veracity (kejujuran)

Informasi yang diberikan harus akurat, komprehensif, dan objektif. Kebenaran merupakan dasar membina hubungan saling percaya.

5. Non-maleficence (tidak merugikan)

Prinsip ini berarti peneliti dalam melakukan pelayanan kesehatan sesuai dengan ilmu dan kiat keperawatan dengan tidak menimbulkan bahaya/cedera fisik dan psikologi pada responden.